

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair

Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai perwujudan manusia secara keseluruhan (Kaffah). Didalam GBHN dinyatakan bahwa hakikat pembanguan national Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya atau pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa keberhasilan pembangunan nasional terletak pada terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya serta masyarakat Indonesia berdasarkan pancasila.

Dengan demikian unsur manusia adalah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan upaya untuk m,anuisa agar menjadi manusia dewasa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah dalam konteks Islam, Pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran syariat Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari makna ini pendididkan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas makna yang dimaksud adalah peribadi yang paripurna, spiritual, moral, social, intelektual, fisik, dan sebagainya.

Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut insan kaffah dan insan kamil, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal serta dzikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan ini pulalah yang ingin diwujudkan oleh masyarakat yang ada di wilayah kelurahan Mandarsari kecamatan Kertak Hanyar. Pada mulanya lembaga pendidikan Thalabul Khair sepenuhnya dikelola oleh warga masyarakat setempat yang didirikan pada tahun 1979 yang berlokasi di Jl A.Yani km 9.300 desa Mandarsari kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

Pendiri pertamanya adalah H. Yusuf dan dibantu oleh warga setempat, dan dipimpin oleh bapak Mansyah Arfan selaku kepala sekolah MI Thalabul Khair, hingga berakhir masa pensiun kemudian digantikan oleh bapak Agus Salim, S.Ag sampai sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair sampai sekarangpun masih dikelola oleh masyarakat setempat (berstatus swasta), namun demikian seluruh penyelenggaraan/pelaksanaan kurikulum pendidikan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintahan. Untuk lebih meningkatkan pelayanan pendidikan maka mulai tahun 2006 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair tidak memungut bayaran biaya pendidikan (pendidikan gratis). Segala biaya pelaksanaan pendidikan didapat dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

2. Letak Geografis

MI Thalabul Khair terletak di Jl A.Yani km 9.300 Gg H. Bulan RT 3 RW 1 kelurahan Mandarsari kecamatan Kertak Hanyar. Secara Georafis MI Thalabul Khair letaknya berbatasan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manarap Baru

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Lakum

Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Kamis

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manarap Lama.

3. Keadaan Guru dan Murid MI Thalabul Khair kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair untuk tahun pelajaran 2008-2009 memiliki tenaga pengajar berjumlah 11 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 7 orang dan tenaga pengajar perempuan berjumlah 4 orang. 2 orang tenaga pengajar yang berstatus PNS dan 9 orang yang berstatus tenaga Honorer (GTT).

Sedangkan siswanya berjumlah 159 orang terdiri dari 89 orang siswa laki-laki dan 70 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 6 kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6.

Guru-guru MI Thalabul Khair 11 orang

- a. Agus Salim S.Ag / Kepala Sekolah
- b. Khaidir
- c. M. Anwari Rahman S.Pd.I
- d. Abdul Muthalib S.Pd.I
- e. Norsehan A.Ma

- f. Norjannah A.Ma
- g. Fitriah
- h. Raudah
- i. A. Sayuti S.Sos
- j. M. Sayuti
- k. Rusdiannor

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI. Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 16 siswa dengan komposisi perempuan 5 siswa dan laki-laki 11 siswa.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan memahami cerita pendek siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk itu perlu direncanakan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku dengan tahap pelaksanaan :

- a. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 - 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada :

1. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah)

Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang.

2. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

- b. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut :

1. Pendahuluan

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

2. Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan.

3. Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan, memanggil siswa secara acak untuk menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

c. Kegiatan kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

d. Evaluasi

Dilakukan selama 45 - 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat dan super.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I pada aspek memahami cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan dan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru memberi salam
 2. Presentasi siswa
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 4. Guru bertanya tentang cerita-cerita pendek yang pernah dibaca oleh siswa.
- b. Kegiatan Inti
 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
 2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek.

Tali Persahabatan

Hasan murid baru di kelas lima. Baru sebulan yang lalu ia pindah dari kota mengikuti orantuanya. Nama kawan-kawan sekelasnyapun, ia belum hafal seluruhnya. Tetapi sebagai anak baru, Hasan senantiasa berusaha untuk dapat bergaul dengan mereka. Akan tetapi kawan-kawan sekelasnya selalu acuh tak acuh saja. Seakan-akan mereka segan menerima Hasan di tengah-tengah pergaulannya.

Pada suatu hari, di kelas lima diadakan ulangan sejarah. Agaknya bagi Aris, kawan duduk sebangku Hasan, banyak soal yang tidak dapat diisinya. Duduk si Aris selalu gelisah saja. Ia mencoba bertanya kepada Hasan. Beberapa kali kaki Hasan disepak-sepaknya lewat kolong meja. Tetapi, Hasan tetap diam saja. Ia tidak berani memberitahukan jawaban kepada Aris. Hasan takut ketahuan gurunya.

Setelah ulangan itu diperiksa, ternyata Hasanlah yang mendapat nilai tertinggi. Aris hanya mendapat angka empat. Hasil ulangan Hasan yang gemilang itu menimbulkan perasaan iri pada Aris, terlebih-lebih karena ia sendiri mendapat nilai yang memalukan. Sejak itu hamper seluruh kelas membenci Hasan.

Di kelas lima, Aris memang sangat ditakuti oleh kawan-kawannya. Sifatnya nakal, tetapi juga suka memberi uang kepada kawan-kawannya untuk mengambil hati mereka. Hamper seluruh kelas tunduk kepadanya.

Pada suatu hari Hasan berjalan sendirian menyusuri jalan di pinggir sawah dalam perjalanannya pulang dari sekolah. Seperti biasanya, Hasan selalu berjalan di tepi jalan sebelah kiri seperti kebiasaan sejak ia masih di kota.

Tiba-tiba dari belakang datanglah Aris naik sepedanya dengan teramat kencangnya. Maksudnya, ia hendak menyerempet Hasan. Untung Hasan berhasil mengelakkan diri. Melihat maksud jahatnya dapat digagalkan, Aris terpelanting serta meludah di depan Hasan.

"Anak sombong,"ujarnya mengejek Hasan.

Tetapi bersamaan dengan itu roda sepedanya menabrak batu. Aris hilang keseimbangan. Jalan sepedanya berkelok-kelok tak terkendalikan. Akhirnya terjerumuslah ia ke dalam parit di tepi jalan. Ia mengerang kesakitan. Dadanya tertekan setang sepeda.

Melihat kejadian itu, Hasan tertegun sejenak. Ia cepat berfikir. Hendak dibiarkan sajakah kawannya itu terkapar di parit?

Aris terjerumus di selokan dan teimpit sepeda. Ia merintih kesakitan.

Melihat keadaan Aris demikian, Hasan tak sampai hati. Cepat-cepat ia menolong kawannya yang malang itu. "Maafkan aku, San!" kata Aris. Hasan mengangguk. "Tak kusangka engkau masih mau juga menolongku," ujar Aris lagi.

Oleh Hasan, setang sepeda Aris yang bengkok itu dibetulkan kembali.

"Selama ini aku telah mengajak kawan-kawan berkomplot untuk mengucilkan kamu."

"Mungkin itu hanya karena aku anak baru di antara kalian saja," jawab Hasan.

"Bukan itu saja. Tetapi, terutama kami iri karena kau selalu mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, maafkanlah aku," Aris mengulurkan tangannya.

Hasan menjabat uluran tangan Aris itu!

3. Guru memberikan materi diskusi mengenai unsur intrinsik cerita pendek.
4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.

5. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
 7. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- c. Kegiatan Akhir
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi yang dipelajari.

3. Pengamatan (*Observation*)

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar yang sudah direncanakan pada siklus I ini, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Mengelompokkan Siswa	√	
8.	Menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek	√	
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10.	Membimbing siswa mengenai unsur intrinsik cerita pendek.	√	
11.	Menguasai Kelas	√	
12.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi (Tujuan) yang ingin dicapai.	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
14.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.			
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir		
21.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
22.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
23.	Memberikan PR sebagai remidi / pengayaan	√	
24.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		22	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100 = \frac{22}{24} \times 100 = 91,66 \%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya (91,66%).

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun sedikit kesulitan guna menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran type STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM (Siklus I)

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan Penjelasan Guru	√	
2.	Menjawab Pertanyaan Guru		√
3.	Mengajukan Pertanyaan		√
4.	Menanggapi / Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
5.	Aktivitas siswa dalam kelompok	√	
6.	Disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas	√	
7.	Partisipasi aktif kelompok belajar dalam pembelajaran	√	
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√
9.	Menyimpulkan pembelajaran		√
		5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100 \% = \frac{5}{9} \times 100 = 55,56$$

Tabel 4.4 : Kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi				Motivasi				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I	M. Thailah Miftahul Jannah Norhidayat Rama Saputra			√		√				√					√					√		83
II	Hairun Nisa M. Al-Ashar M. Hafiz Siti Annisa		√			√				√					√					√		75
III	Nidatul 'Ula Selamat Syarwan Hamid M. Iqbal			√		√				√					√					√		83
IV	M. Toni Thaibah Aditia Saputra Taufik Rahman		√			√				√					√					√		75

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD yang diperhatikan guru dalam kegiatan tersebut adalah bagaimana minat, perhatian, partisipasi serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar kemudian memberikan skor pada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Dari data diatas dapat disimpulkan nilai kelompok I dan III 83 (50%) dan II dan IV 75 (50%) bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya partisipasi aktif kelompok dalam pembelajaran masih kurang sedangkan untuk minat, perhatian, partisipasi dan presentasi kelompok belajar dikategorikan

baik. Dan dari kegiatan belajar dapat dilihat hasil yang cukup baik, namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

No	Rentang Nilai Tes	F	%
1	8	3	18.75 %
2	7	5	31.25%
3	6	3	18.75 %
4	5	3	18.75 %
5	4	2	12.5 %
	Jumlah	16	100 %

Berdasarkan data tabel diatas dapat terlihat nilai tertinggi 8 ada 3 orang (18.75%) kemudian nilai 7 sebanyak 5 orang (31.25%) dan nilai 6 diperoleh sebanyak 3 orang (18.75%), jadi sisanya mendapat nilai 5 ada 3 orang (18.75%) serta nilai 4 ada 2 orang (12.5%) perlu pembimbingan karena mendapat nilai dibawah 6 dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun sistem penilaian dilaksanakan meliputi 3 aspek penilaian yaitu unsur-unsur dalam cerita pendek yang harus dipahami dan dimengerti yaitu:

Tabel 4.6 : Lembar Aspek Penilaian (Siklus I)

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Tokoh dan Tema dalam Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
2.	Latar Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
3.	Amanat	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
		Jumlah Skor Maksimum	15

Nilai akhir aspek menulis = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Idela (100)}$ =

Tabel 4.7 : Lembar Penilaian Hasil Tes Belajar Siswa

No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok I	1	2	3	
1	M. Thailah	5	3	3	73
2	Miftahul Jannah	5	3	3	73
3	Norhidayat	5	4	3	80
4	Rama Saputra	3	3	3	60
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok II	1	2	3	
1	Hairun Nisa	5	4	2	73
2	M. Al-Ashar	5	4	3	80
3	M. Hafiz	5	4	3	80
4	Siti Annisa	5	3	3	73
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok III	1	2	3	
1	Nidatul 'Ula	5	3	3	73
2	Selamat	3	3	3	60
3	Syarwan Hamid	3	3	2	53
4	M. Iqbal	3	3	3	60
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok IV	1	2	3	
1	M. Toni	3	3	2	53
2	Thaibah	3	1	2	40
3	Aditia Saputra	3	1	2	40
4	Taufik Rahman	3	3	2	53
Jumlah					1024
Rata-Rata Keseluruhan					64

Keterangan:

1. Tokoh dan Tema dalam Cerita
2. Latar Cerita
3. Amanat

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif type STAD dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif type STAD cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat:
 1. Hasil tes siswa pada siklus I, nilai tertinggi 80 ada 3 orang (18.75%) kemudian nilai 73 sebanyak 5 orang (31.25%) dan nilai 60 diperoleh sebanyak 3 orang (18.75%), jadi sisanya mendapat nilai 53 ada 3 orang (18.75%) serta nilai 40 ada 2 orang (12.5%) perlu pembimbingan karena mendapat nilai dibawah 6 dari jumlah keseluruhan siswa.

Dari hasil nilai keseluruhan berjumlah 1024 dari 16 siswa nilai rata-rata 64
 2. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran masih belum berhasil dan perlu diperbaiki.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II pada aspek memahami cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang

disampaikan secara lisan dan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan kompetensi dasar

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru memberi salam
 2. Presentasi siswa
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 4. Guru bertanya tentang cerita-cerita pendek yang pernah dibaca oleh siswa.
- b. Kegiatan Inti
 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
 2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek.

3. Guru memberikan materi diskusi mengenai unsur intrinsik cerita pendek.
4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
5. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
7. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Si Tamak dan Rembulan

Zeta duduk di tepi kasur. Ia sedang mendongeng. Veka adiknya berbaring bersiap-siap untuk tidur. Zeta memulai ceritanya.

Dahulu hiduplah seorang anak laki-laki yang baik hati. Anak itu juga amat sayang kepada binatang. Pada suatu hari, anak itu menolong seekor burung yang terluka kaki dan sayapnya. Ia mengobati luka burung itu sampai sembuh sehingga bias terbang kembali.

Si burung tidak bisa melupakan budi baik penolongnya. Pada suatu ketika burung itu datang menemui anak itu. Burung itu membawa biji pohon labu dalam paruhnya. Diberikannya biji pohon labu kepada anak itu. Si burung berpesan supaya anak itu segera menanamnya.

Anak itu menuruti permintaan si burung. Di ambilnya biji labu itu serta ditanamnya dengan baik. Pohon labu itu makin lama makin besar. Anak baik hati itu senang sekali melihatnya. Kemudian pohon itu mulai berbuah. Salah satu buahnya amat menarik perhatian karena wujud buah yang satu itu lain daripada yang lain. Ukurannya sangat besar warnanya kuning keemasan. Anak itu lalu memetikinya. Kemudian, dibelahnya buah labu itu. Selanjutnya apa yang terjadi? Isi labu itu emas dan permata.

Peristiwa itu mulai didengar oleh tetangga anak itu. Makin lama makin banyak orang yang mendengarnya. Salah seorang di antaranya si Tamak. Si Tamak ialah seorang anak yang suka iri hati melihat keberhasilan orang lain. Si tamak mencari keterangan bagaimana asal mulanya sehingga anak yang baik hati itu bisa memperoleh labu ajaib.

Setelah tahu caranya, iapun ingin meniru. Akan tetapi, cara yang diambilnya keliru. Si Tamak sengaja mengetapel seekor burung. Dibuatnya burung itu luka-luka.

Si Tamak lalu mengobati burung itu sampai sembuh. Setelah sembuh, dilepaskannya burung itu sambil berpesan agar burung itu harus membalas budinya.

Burung itu memang kembali dan membawa biji labu untuk si Tamak. Si Tamak cepat-cepat menanamnya. Dengan tidak sabar ditunggunya biji itu tumbuh. Biji itu akhirnya tumbuh dan berbuah, hanya warna buahnya berbeda. Warnanya ungu kehitam-hitaman. Ternyata setelah dibelah berisi asap. Lalu, asap buah labu itu berubah menjadi seorang kakek. Kakek itu berkata, "Kamu berhati jahat. Kamu juga dengki dan iri hati melihat keberuntungan orang lain. Kamu menginginkan perak, emas, permata, bukan? Ayo, ikut aku!"

Setelah berkata, kakek yang aneh itu menarik lengan si Tamak. Dibawanya si Tamak menaiki pohon labu yang tinggi menjulang ke langit. Si Tamak menjerit-jerit. Ia memohon supaya kakek itu melepaskannya, tetapi kakek itu tidak menghiraukan permohonannya. Mereka terus memanjat hingga akhirnya mereka sampai di bulan.

Begitu menginjak bulan, pohon labu menjadi layu dan tumbang. Dengan demikian, si Tamak tidak dapat kembali ke bumi.

c. Kegiatan Akhir

Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi yang dipelajari.

3. Pengamatan (Observation)

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Mengelompokkan Siswa	√	
8.	Menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek	√	
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10.	Membimbing siswa mengenai unsur intrinsik cerita pendek.	√	
11.	Menguasai Kelas	√	
12.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi (Tujuan) yang ingin dicapai.	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
14.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir		
21.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
22.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
23.	Memberikan PR sebagai remidi / pengayaan	√	
24.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		23	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100 = \frac{23}{24} \times 100 = 95,83 \%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun sedikit kesulitan guna menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran type STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9: Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM (Siklus II)

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan Penjelasan Guru	√	
2.	Menjawab Pertanyaan Guru	√	√
3.	Mengajukan Pertanyaan		
4.	Menanggapi / Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
5.	Aktivitas siswa dalam kelompok	√	
6.	Disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas	√	
7.	Partisipasi aktif kelompok belajar dalam pembelajaran	√	
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	√	√
9.	Menyimpulkan pembelajaran		
		7	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100 \% = \frac{7}{9} \times 100 = 77,78$$

Tabel 4. 10 :Kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi				Motivasi				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I	M. Thailah Miftahul Jannah Norhidayat Rama Saputra			√				√				√				√				√		91
II	Hairun Nisa M. Al-Ashar M. Hafiz Siti Annisa		√					√				√				√				√		75
III	Nidatul 'Ula Selamat Syarwan Hamid M. Iqbal			√				√				√				√				√		83
IV	M. Toni Thaibah Aditia Saputra Taufik Rahman			√				√				√				√				√		83

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD yang diperhatikan guru dalam kegiatan tersebut adalah bagaimana minat, perhatian, partisipasi serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar kemudian memberikan skor pada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 11: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai Tes	F	%
1	10	-	0 %
2	9	-	0 %
3	8	7	43.75 %
4	7	7	43.75%
5	6	1	6.25 %
6	5	1	6.25 %
7	4	-	--
	Jumlah	16	100 %

Berdasarkan data tabel diatas dapat terlihat nilai tertinggi 8 ada 7 orang (43.75%) kemudian nilai 7 sebanyak 7 orang (43.75%) dan nilai 6 diperoleh sebanyak 1 orang (6.25%), jadi sisanya mendapat nilai 5 ada 1 orang (6.25%) perlu pembimbingan karena mendapat nilai dibawah 6 dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun sistem penilaian dilaksanakan meliputi 3 aspek penilaian yaitu unsur-unsur dalam cerita pendek yang harus dipahami dan dimengerti yaitu:

Tabel 4.12 : Lembar Aspek Penilaian (Siklus II)

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Tokoh dan Tema dalam Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
2.	Latar Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
3.	Amanat	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
		Jumlah Skor Maksimum	15

$$\text{Nilai akhir aspek menulis} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Idela (100)} =$$

Tabel 4.13 : Lembar Penilaian Hasil Tes Belajar Siswa

No	Nama siswa	Aspek			Skor
		1	2	3	
Kelompok I					
1	M. Thailah	5	4	3	80
2	Miftahul Jannah	5	4	3	80
3	Norhidayat	5	4	3	80
4	Rama Saputra	5	3	3	73
No	Nama siswa	Aspek			Skor
		1	2	3	
Kelompok II					
1	Hairun Nisa	5	4	2	73
2	M. Al-Ashar	5	4	3	80
3	M. Hafiz	5	4	3	80
4	Siti Annisa	5	3	3	73
No	Nama siswa	Aspek			Skor
		1	2	3	
Kelompok III					
1	Nidatul 'Ula	5	4	3	80
2	Selamat	5	3	3	73
3	Syarwan Hamid	5	3	3	73
4	M. Iqbal	5	4	3	80
No	Nama siswa	Aspek			Skor
		1	2	3	
Kelompok IV					
1	M. Toni	5	3	3	73
2	Thaibah	3	3	3	60
3	Aditia Saputra	3	3	2	53
4	Taufik Rahman	5	3	3	73
Jumlah					1184
Rata-Rata Keseluruhan					74

Keterangan:

1. Tokoh dan Tema dalam Cerita
2. Latar Cerita
3. Amanat

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran type STAD sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran type STAD sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dilihat pada hasil tes belajar siswa :

1. Hasil tes siswa pada siklus II, nilai tertinggi 80 ada 7 orang (43.75%) kemudian nilai 73 sebanyak 7 orang (43.75%) dan nilai 60 diperoleh sebanyak 1 orang (6.25%), jadi sisanya mendapat nilai 53 ada 1 orang (6.25%) perlu pembimbingan karena mendapat nilai dibawah 6 dari jumlah keseluruhan siswa.

Dari hasil nilai keseluruhan berjumlah 1184 dari 16 siswa nilai rata-rata 74

3. Tindakan Kelas Siklus III

Siklus III pada aspek memahami cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan dan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan kompetensi dasar

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru memberi salam
 2. Presentasi siswa
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 4. Guru bertanya tentang cerita-cerita pendek yang pernah dibaca oleh siswa.
- b. Kegiatan Inti
 1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
 2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek.
 3. Guru memberikan materi diskusi mengenai unsur intrinsik cerita pendek.
 4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.

5. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
7. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Sebuah Wasiat

Di suatu desa, hidup seorang petani kaya bernama Kromo. Ia mempunyai tiga orang anak laki-laki. Anak yang sulung bernama Setya, anak kedua bernama Sunar, dan si bungsu bernama Ragil.

Mereka mempunyai tetangga seorang petani sederhana bernama Darmo. Ia seorang yang baik hati dan penolong. Kekayaan satu-satunya adalah seekor sapi yang dipeliharanya dengan baik.

Kalau pak Darmo hanya memiliki seekor sapi, sebaliknya Pak Kromo mempunyai sembilan belas ekor sapi. Meskipun terdapat kesenjangan ekonomi, mereka hidup rukun.

Suatu ketika Pak Kromo menderita sakit. Setelah diperiksa dokter, dinyatakan bahwa Pak Kromo terkena serangan hepatitis B, sudah parah. Mengingat kondisinya demikian ini, Pak Kromo menyampaikan pesa atau wasiat kepada ketiga anaknya. Apabila terjadi apa-apa, Pak Kromo mewariskan sembilan belas ekor sapinya kepada ketiga anaknya. Ketentuan pembagiannya adalah Satya mendapat setengahnya, Sunar mendapat seperempatnya, sedangkan Ragil mendapat seperlimanya.

Setelah Pak Kromo meninggal, ketiga anaknya mendapat kesulitan dalam membagi harta warisan sesuai pesan ayahnya. Secara hitungan, Satya mendapat 9,5 ekor sapi, Sunar mendapat 4,75, dan Ragil mendapat 3,8. mereka tidak ada yang mau mengalah. Tidak mungkin sapinya dipotong-potong. Sudah bertanya kepada guru matematika, tidak ditemukan jalan keluar.

Pada puncak pertengkaran, datanglah Pak Darmo, setelah mengikuti duduk perkaranya, ia berfikir keras. Entah dari mana ilhamnya, tiba-tiba ia menawarkan sapinya untuk digabungkan dengan sembilan belas ekor sapi yang sedang dibagi. Jadilah 20 ekor sapi. Lalu dilakukan pembagian.

Satya setengahnya sama dengan 10 ekor, Sunar mendapat seperempat sama dengan 5 ekor, dan seperlimanya sama dengan 4 ekor. Mereka mengambil bagian masing-masing. Setelah masing-masing mengambil bagiannya ternyata masih ada seekor sapi yang tertinggal, yaitu sapi milik Pak Darmo. Lalu pulanglah Pak Darmo menuntun seekor sapi miliknya.

c. Kegiatan Akhir

Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi yang dipelajari.

3. Pengamatan (*Observation*)

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar yang sudah direncanakan pada siklus II ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 14: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Mengelompokkan Siswa	√	
8.	Menyajikan materi pelajaran tentang cerita pendek	√	
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10.	Membimbing siswa	√	
11.	Menguasai Kelas	√	
12.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi (Tujuan) yang ingin dicapai.	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
14.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
18.		√	
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
III	Kegiatan Akhir		
21.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
22.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
23.	Memberikan PR sebagai remidi / pengayaan	√	
24.	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		24	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100 = \frac{24}{24} \times 100 = 100 \%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran type STAD dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 15: Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM (Siklus III)

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan Penjelasan Guru	√	
2.	Menjawab Pertanyaan Guru	√	
3.	Mengajukan Pertanyaan		√
4.	Menanggapi / Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
5.	Aktivitas siswa dalam kelompok	√	
6.	Disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas	√	
7.	Partisipasi aktif kelompok belajar dalam pembelajaran	√	
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	√	
9.	Menyimpulkan pembelajaran	√	
		8	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100 \% = \frac{8}{9} \times 100 = 88,89$$

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD yang diperhatikan guru dalam kegiatan tersebut adalah bagaimana minat, perhatian, partisipasi serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

kemudian memberikan skor pada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4. 16: Kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif type STAD

Klp	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi				Motivasi				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I	M. Thailah Miftahul Jannah Norhidayat Rama Saputra			√			√			√					√					√		91
II	Hairun Nisa M. Al-Ashar M. Hafiz Siti Annisa			√			√			√					√					√		83
III	Nidatul 'Ula Selamat Syarwan Hamid M. Iqbal			√			√			√					√					√		91
IV	M. Toni Thaibah Aditia Saputra Taufik Rahman			√			√			√					√					√		91

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 17: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Rentang Nilai Tes	F	%
1	10	-	0 %
2	9	8	50 %
3	8	6	37.5 %
4	7	2	12.5%
5	6	-	0 %
6	5	-	-
7	4	-	-
	Jumlah	16	100 %

Berdasarkan data tabel diatas dapat terlihat nilai tertinggi 9 ada 8 orang (50%) kemudian nilai 8 sebanyak 6 orang (37.%) dan nilai 7 diperoleh sebanyak 2 orang (12.5%)

Adapun sistem penilaian dilaksanakan meliputi 3 aspek penilaian yaitu unsur-unsur dalam cerita pendek yang harus dipahami dan dimengerti yaitu:

Tabel 4.18 : Lembar Aspek Penilaian (Siklus III)

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Tokoh dan Tema dalam Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
2.	Latar Cerita	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
3.	Amanat	Sangat Baik	5
		Baik	4
		Kurang Baik	3
		Tidak Baik	2
		Sangat Tidak Baik	1
		Jumlah Skor Maksimum	15

$$\text{Nilai akhir aspek menulis} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Tabel 4.19 : Lembar Penilaian Hasil Tes Belajar Siswa

No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok I	1	2	3	
1	M. Thailah	5	5	4	93
2	Miftahul Jannah	5	5	4	93
3	Norhidayat	5	5	4	93
4	Rama Saputra	5	4	3	80
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok II	1	2	3	
1	Hairun Nisa	5	4	3	80
2	M. Al-Ashar	5	5	4	93
3	M. Hafiz	5	5	4	93
4	Siti Annisa	5	4	3	80
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok III	1	2	3	
1	Nidatul 'Ula	5	5	4	93
2	Selamat	5	4	3	80
3	Syarwan Hamid	5	4	3	80
4	M. Iqbal	5	5	4	93
No	Nama siswa	Aspek			Skor
	Kelompok IV	1	2	3	
1	M. Toni	5	5	4	93
2	Thaibah	5	3	3	73
3	Aditia Saputra	5	4	3	80
4	Taufik Rahman	5	3	3	73
Jumlah					1370
Rata-Rata Keseluruhan					85.62

Keterangan:

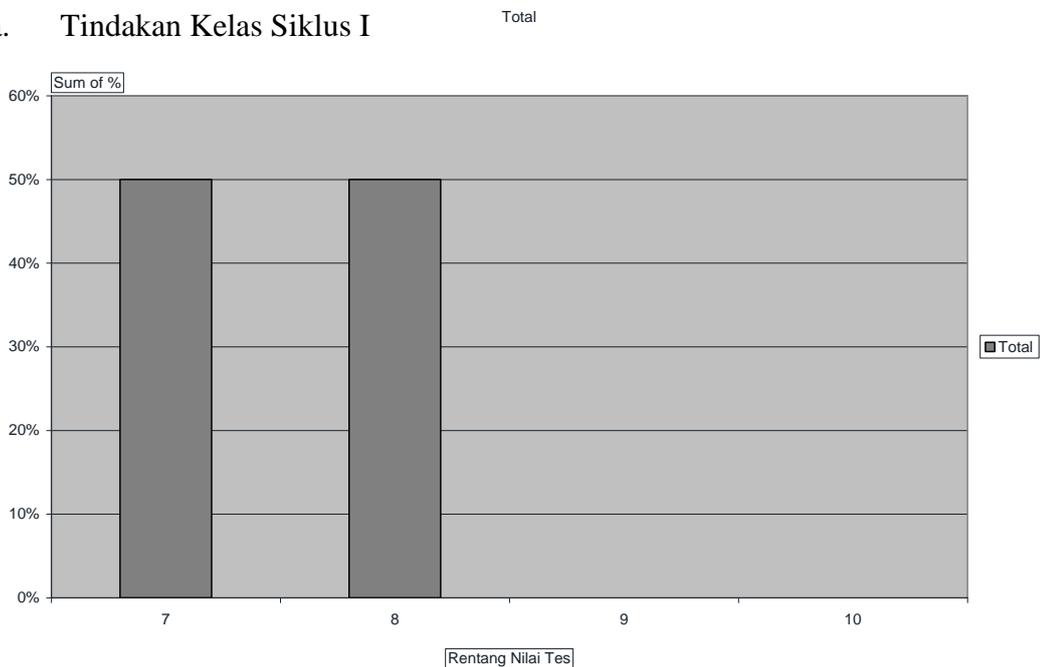
1. Tokoh dan Tema dalam Cerita
2. Latar Cerita
3. Amanat

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran type STAD sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Data diatas dapat terlihat nilai tertinggi 9 ada 8 orang (50%) kemudian nilai 8 sebanyak 6 orang (37.%) dan nilai 7 diperoleh sebanyak 2 orang (12.5%) dengan jumlah keseluruhan 1370 dan nilai rata-rata 85.62.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran type STAD sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif type STAD dinyatakan berhasil.

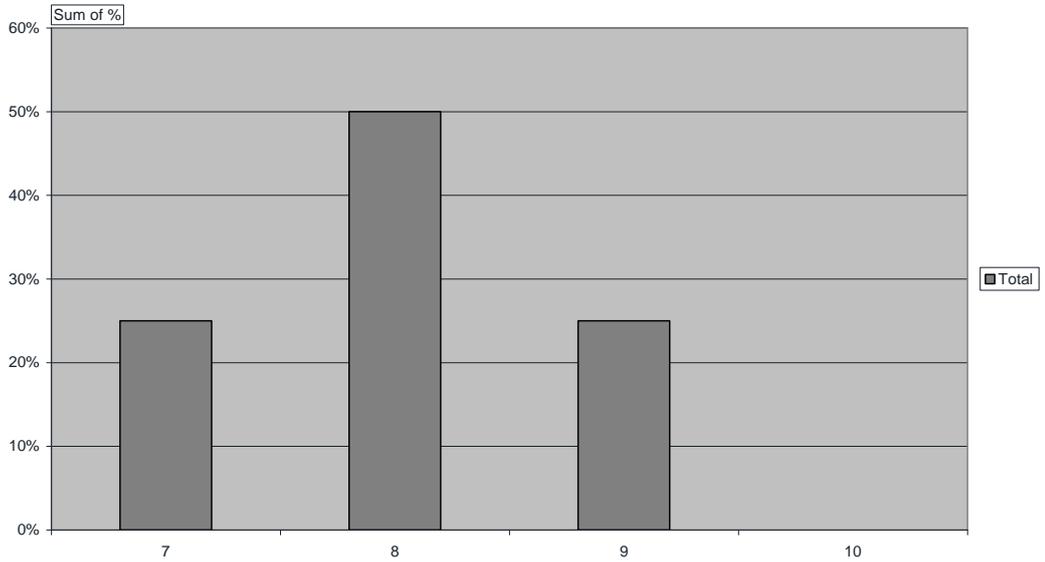
5. Grafik Perkembangan

a. Tindakan Kelas Siklus I



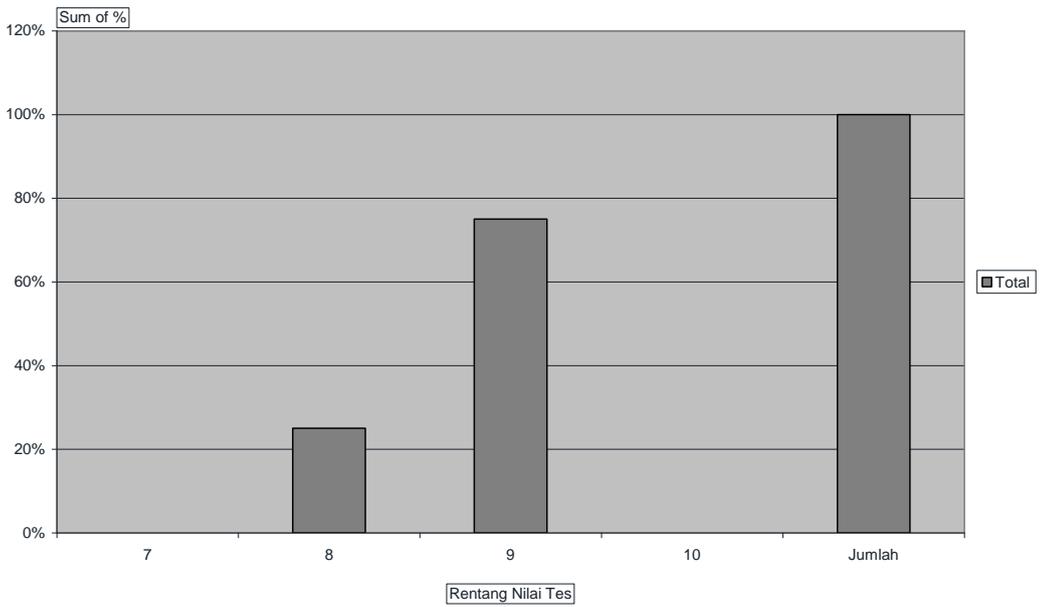
b. Tindakan Kelas Siklus II

Total



c. Tindakan Kelas Siklus III

Rentang Nilai Tes



DAFTAR PUSTAKA

- Dekdiknas. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI tentang Pedoman Penyusunan Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hartati, Sri, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA : Edukasi*”. No. 03.hal. 8-14. 1998.
- Kauchak, P Donald. *Learning and Teaching: Riset and Based Method*. Amerika Serikat Aviacom Company. 1998
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lie, Anita. *Komparatif Learning : Mempraktekkan Komparatif Learning di Luar Kelas*. Jakarta: Grassindo. 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2001.
- Nurhadi, Agus, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*, Malang: UNM Press, 2003.
- Rahmanto, B.. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sabn, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quatum Teaching, 2005.
- Soewarso. 1998. “*Menggunakan Strategi Komparatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Edukasi*”. No. 01 hal. 16-25.
- Suharianto, S. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta, 1982
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994
- Sumarjono, Jacob, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia 1986.